

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup berangsa dan bernegara. Bahkan maju atau tidaknya suatu bangsa, dapat dilihat dari keberhasilan pendidikannya. Dalam upaya untuk mewujudkan negara yang maju, rukun, tentram, adil, makmur dan sejahtera, diperlukan pula sumber daya yang berkualitas dan memadai, yang diperoleh dan dihasilkan dari pendidikan yang tentunya juga berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas sendiri, dapat terwujud apabila suatu negara memiliki lembaga-lembaga pendidikan yang memadai dan memiliki kualitas baik.¹ Banyak hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Nasanius, Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, mengungkapkan bahwa kemerosotan pendidikan bukan hanya diakibatkan oleh kurikulumnya, tetapi juga kurangnya profesionalisme guru dan keenggan belajar siswa. Dari pendapat di atas menuntut seorang guru untuk lebih meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja, sehingga tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dapat diwujudkan.²

¹ Dian Iskandar, Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Journal Of Manajemenreview*, Vol. 2 No. 3, Oktober 2018, Hal. 262-263.

² Muh Arif Dalrohman, *Pengembangan Kompetensi Guru Sma/Ma Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Agustus 2016, Hal. 1.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Maka, diperlukan adanya sebuah sistem pengelolaan pendidikan. Dimana dunia pendidikan sangat erat sekali kaitannya dengan pengelolaan pendidikan. Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memberi pengaruh besar terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan pendidikan. Tanpa adanya pengelolaan pendidikan, sekolah atau lembaga pendidikan baik formal maupun non format tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengadaan pengelolaan pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena turut mengambil bagian dalam terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional. Pengelolaan pendidikan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari Manajemen Pendidikan. Dimana dalam penyelenggaraan pendidikan membutuhkan pelaksanaan seluruh komponen fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Selain itu, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Dimana pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan, yang tidak mungkin lembaga pendidikan dapat mencapai keberhasilannya, tanpa adanya peran dari seorang pendidik yang ikut terlibat. Selain itu, pendidik sangat erat kaitannya dengan

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendiknas).

peserta didik. Karena sebagian keberhasilan peserta didik, diperoleh dari bimbingan dan arahan dari seorang pendidik, terlepas dari kemauan dan motivasi peserta didik itu sendiri. Begitu pentingnya peran seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan-keberhasilan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Pendidik menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konseler, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴ Lebih lanjut dalam pasal 39 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama sebagai pendidik pada perguruan tinggi.⁵

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk meningkatkan

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendiknas)

⁵ Slameto, Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Profesional, (Cv. Penerbit Qiara Media: 2020), Hal. 153.

profesionalisme dan menjadi bagian integral dari profesi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.⁶ Pekerjaan guru adalah sebuah profesi yang mulia, kedudukan seorang guru sangat mulia disisi manusia dan disisi Allah, karena guru mengemban amanah sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu "... turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa." Sejalan dengan kenyataan itu, keberhasilan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengelola Pendidikan Nasional.⁷ Sebagai tenaga profesional, guru berperan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana (UUGD No.14/2005). Dan sebagai pelaksana pendidikan guru menjadi sorotan, karena guru merupakan ujung tombak dari setiap kebijakan dan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Secara operasional segala bentuk pola, gerak, dan geliatnya perubahan dalam dunia pendidikan gurulah yang akan melaksanakannya. Mengingat peran besar guru tersebut, menuntut guru untuk memberikan sebesar-besarnya kepada pengembangan dan mutu pendidikan.⁸

Dan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka, sangat dibutuhkan peran pendidik agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan

⁶ Dian Iskandar, Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,... Hal. 263.

⁷ Jajat Munajat, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru Suatu Upaya Untuk Membangkitkan Kepedulian Para Pemangku Kepentingan Pendidikan Di Sekolah*, (Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta, 2021), Hal. 35.

⁸ Nur Fauzi, dkk., Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Hal. 1.

memiliki kapabilitas untuk bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional.⁹ Tentu setiap lembaga pendidikan akan mengarahkan dan berusaha mewujudkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan Pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan meningkatkan kualitas guru baik melalui penataran dan pelatihan maupun peningkatan strata pendidikan yakni D3, S1, D4 dan S2. Tentu dengan adanya upaya peningkatan jenjang pendidikan ini diharapkan dapat pula meningkatkan kemampuan akademik dan kompetensinya.¹⁰ Berbagai usaha pun telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, sertifikasi guru, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Namun nampaknya segala upaya dan usaha tersebut diatas belum juga menunjukkan hasil yang maksimal dan menggembirakan. Kelulusan sekolah yang belum bermutu masih menjadi pembicaraan dimasyarakat, terlebih lagi dari segi moral tampak kian merosot. Kejujuran sangat kurang, sopan santun tidak ada, tata krama semakin di abaikan, kurangnya rasa tanggungjawab, rasa malu dan berbagai penyelewengan di mana-mana. Ini semua merupakan produk dan outcome yang diperoleh selama bersekolah. Ditambah lagi realita menunjukkan bahwa semangat belajar siswa menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurang memahami materi pelajaran yang

⁹ *Ibid*,... Hal. 36.

¹⁰ Ade Cahyana, Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menghadapi Sertifikasi, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 1, Januari 2010, Hal. 86.

disampaikan guru dan tentunya faktor lain yang juga turut mempengaruhinya. Padahal dunia pendidikan merupakan sarana yang sangat diharapkan membangun generasi muda yang diidamkan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sarana pendidikan membangun generasi muda menjadi generasi bangsa yang penuh harapan.¹¹

Pengembangan kompetensi guru merupakan kegiatan guru dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki salah satunya yang akan dibahas adalah untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selanjutnya pendidik profesional menurut PP RI No. 19/ 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 28 adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi profesional guru harus dikembangkan dan ditingkatkan, jika kompetensi guru yang dimiliki tidak dikembangkan maka, akan berakibat pada menurunnya pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap guru yang sekaligus akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didiknya, serta menurunnya mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan khususnya dan umumnya mutu pendidikan di Indonesia.¹²

Dari fenomena yang terjadi, hasil observasi dan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, menunjukkan bahwa SMAN 1 Rejotangan merupakan lembaga pendidikan negeri yang meskipun berada dipinggiran, namun terbukti memiliki keunggulan serta

¹¹ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cv. Gre Publishing: Yogyakarta, Desember 2019, Hal. 19.

¹² Muh Arif Dalrohman, *Pengembangan Kompetensi Guru Sma/Ma Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta,...* Hal. 5.

keunikan dari segi prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini terbukti dari banyaknya data sementara yang peneliti peroleh dan amati langsung, tercatat telah banyak sekali prestasi dari berbagai ajang kompetisi yang diikuti para siswa yang mengantarkan pada kejuaraan tingkat nasional bahkan internasional. Dan baru-baru ini, SMAN 1 Rejotangan telah berhasil meraih juara satu tingkat Provinsi kategori Paskibra Putra Putri di ajang penghargaan SMA AWARDS 2021. Sebuah prestasi yang patut di banggakan. Selain itu, SMAN 1 Rejotangan juga memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang cukup memadai dan menunjang dalam tercapainya proses belajar mengajar. Dan selama ini, SMAN 1 Rejotangan telah berhasil menjadi sekolah yang banyak diminati dan berusaha untuk menjaga eksistensinya agar tetap unggul.

Berangkat dari hasil obsevasi di atas, untuk mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Rejotangan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan prestasi-prestasi yang membanggakan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mempelajari lebih lanjut terkait hal ini dengan mengangkat judul **“Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Rejotangan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil ruang lingkup tema yang sama, tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di suatu lembaga. Sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah serta mampu menambah khazanah keilmuan dalam peningkatan generasi muda yang berfikir kreatif dan inovatif.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan perannya untuk memberikan bimbingan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesional sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berusaha memaksimalkan kompetensi profesionalnya dalam hal pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan rujukan serta informasi untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya ilmiah pada lingkup pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien diperlukan adanya proses

manajemen sebagai rangkaian kegiatan pemberdayaan anggota organisasi dan sumber daya lainnya. Menurut Syamsir Torang, mengatakan bahwa manajemen berorientasi pada proses (*proses oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan Sumber Daya Manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif dan atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh karenanya, tidak akan ada organisasi yang sukses apabila tanpa menggunakan manajemen yang baik.¹³

b. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan salah satu komponen yang paling penting bagi guru. Demin menjelaskan bahwa “kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.” Aktivitas pembelajaran yang semakin kompleks menyebabkan guru harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁴ Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dalam bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang lingkungan

¹³ H. Aras Solong, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang kinerja Aparatur Berkualitas*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), hal. 1-3.

¹⁴ Nur Azis Rohmansyah Dan Setiyawan, Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Di Kota Yogyakarta, *Journal Of Sport Science And Education (Jossae)*, Vo. 1, No. 1, April 2018, Hal. 47.

proses pembelajaran, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.¹⁵

Oleh karena itu, dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pada dimensi kompetensi profesional sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.¹⁶

c. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, “yaitu prestasi” dan “belajar”. Tentu kata tersebut memiliki makna dan arti tersendiri. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh dari adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berasal dari hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya

¹⁵ Sri Hartini, Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi Di SDN Karangpucang 04 Dan SDN Karangpucang 05 Kabupaten Cilacap, *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, Vol. 3, No. 1 Juni 2019, Hal. 73.

¹⁶ Nur Azis Rohmansyah Dan Setiyawan, Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan,... Hal. 54.

berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁷

2. Penegasan operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Rejotangan” ini adalah sebuah penelitian yang membahas bagaimana seorang guru sebagai pendidik, dalam upaya mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui serangkaian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini tersusun sebagai berikut:

BAB I, adalah penelitian yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan Manajemen, Kompetensi Profesional Guru, dan Prestasi Belajar Siswa.

BAB III, membahas tentang metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

¹⁷ Moh Zaiful Rosyid, Dkk. *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), Hal. 5.

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, membahas tentang pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan yang akan diuraikan analisis data dan temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, membahas tentang penutup. Berisi kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan pada pembahasan dan juga berisi saran-saran. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran.